

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam mencapai Kualitas pendidikan yang lebih baik telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk membenahi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan baik melalui proses belajar mengajar maupun seluruh perangkat yang mendukung terlaksananya pendidikan seperti peningkatan kualitas guru, perbaikan kurikulum dan bantuan alat sekolah, serta meningkatkan standar nilai Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Namun usaha yang dilakukan pemerintah dari waktu ke waktu belum memberikan hasil yang diharapkan.

Pada proses belajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan sebaliknya siswa akan menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru, karena itu dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model serta pemilihan model yang tepat dalam pengajaran.

Metode pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Selama ini kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bentuk pembelajarannya bersifat satu arah, dan kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran ini masih berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran sehingga peran guru sangat dominan. Guru lebih banyak memberikan informasi informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kisaran diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK masih rendah. Hal ini terlihat pada Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk pelajaran akuntansi adalah 70, ini terlihat dari daftar nilai ulangan harian siswa Kelas X AK sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Kisaran

No	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
1	Ulangan Harian 1	70	11 orang	31,43%	68,57 %	24 Orang
2	Ulangan Harian 2	70	13 orang	37,14 %	62,85 %	22 Orang
3	Ulangan Harian 3	70	16 orang	45,71%	54,28%	19 orang
Jumlah Siswa			35 Orang			
Rata Rata	38,10 %		61,9 %			

Sumber : Daftar nilai kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Kisaran

Dilihat dari tabel diatas ,terlihat bahwa nilai rata rata hasil ulangan siswa memperoleh diatas KKM hanya (38,10%), Sedangkan selebihnya (61,9%). Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar Akuntansi di SMK N 1 Kisaran masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto 2010 : 24). Salah satu faktor ekstern yaitu metode mengajar. Dalam proses pembelajaran guru khususnya di SMK Negeri 1 Kisaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode Pembelajaran konvensional guru disini sebagai sentral yang memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah tanpa memperhatikan kontribusi ide dan pemikiran cemerlang dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah ,siswa kurang mampu memberikan kontribusi ide dan pemikiran sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran akuntansi sehingga berdampak terhadap penurunan hasil belajar akuntansi siswa disekolah.

Apabila dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memperihatinkan, mengingat pelajaran akuntansi sangat sulit, dan membutuhkan kreativitas, ketelitian serta pemahaman siswa yang tinggi pada pokok bahasan, karena didalam akuntansi setiap pokok bahasan berkaitan satu dengan yang lain, dalam artian materi pembelajaran dari pokok bahasan yang satu akan terus berkelanjutan antara satu dengan yang lain. Apabila tidak akan menguasai salah satu materi yang disampaikan gurunya, dia akan sulit untuk mengikuti materi yang selanjutnya sehingga sulit untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Pemilihan hasil belajar yang tepat,dapat menjadi modal bidang studi akuntansi

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain hasil belajar akuntansi yang baik dapat diperoleh apabila guru bidang studi tersebut telah mempersiapkan strategi pembelajaran sebelum ia menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Untuk mempersiapkan strategi pembelajaran supaya berjalan secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk menemukan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan Harahap (2010:41) mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Guru harus menggunakan berbagai model mengajar yang intinya relevan dengan tujuan dan misi kurikulum. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Divisions*. Dengan menerapkan model inilah diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Keunggulan pembelajaran *Think Pair Share* diantaranya yaitu optimalisasi

partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, mudah dan cepat membentuknya.

Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan model yang dipandang paling sederhana langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Kelebihan model ini diantaranya yaitu pembelajaran tidak membosankan, pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi akan lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini akan bertahan lama, menimbulkan penerimaan yang luas terhadap anggota yang berbeda kemampuan, kelas sosial dan budayanya.

Agar lebih menyenangkan dan juga lebih mudah mempelajari materi akuntansi serta pelajaran yang diterima lebih lama diingat, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari lebih nyata. Siswa pun mempunyai kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka bisa. Sehingga siswa tidak menganggap belajar akuntansi itu sulit dan terpaksa untuk dipelajari.

Untuk mengatasi ketidaksenangan siswa dalam belajar akuntansi, penulis sebagai calon guru akuntansi berkeinginan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Division* pada salah satu pokok bahasan akuntansi. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Perbedaan Hasil belajar Akuntansi Menggunakan Model**

Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Student Teams Achievement Division*

pada siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa di SMK Negeri 1 Kisaran masih rendah?
2. Mengapa guru di SMK Negeri 1 Kisaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
4. Apakah dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
5. Apakah perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Kisaran?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas ,maka yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa pada materi Menyusun Laporan Keuangan kelas X AK di SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menerapkan model *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* di SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dikelas X AK di SMK Negeri 1 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan model

pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak seolah khususnya guru akuntansi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak dalam melakukan penelitian yang sama



THE
Character Building
UNIVERSITY